BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris, dan sistematis dan metodologi penelitian adalah ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penellitian.[1]

1. Waktu penelitian

   Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2019. Dengan tahun pengamatan 2016-2018.

[1] Eta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010), 80.

2. Tempat Penelitian

www.ojk.go.id untuk mendapatkan data *pembiayaan musyarakah dan pembiayaan Ijarah* sebagai variable (X) yang saya teliti dan Laba Bersih pada PT. Bank BRI Syariah sebagai Variabel (Y) Tahun 2016-2018.

B. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan analisis statistik yaitu metode yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka-angka untuk menganalisa dan menjawab secara ringkas dan jelas mengenai pengaruh, dan besarnya pengaruh suatu peristiwa, masalah yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.[2] Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis,

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.[3]

Dalam penelitian ini, penulis memilih pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan ijarah sebagai variable independen dan laba bersih BRI Syariah sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam peneitian ini adalah data *time series* yang berukuran waktu 36 bulan, yaitu dari Januari 2016 sampai Desember 2018.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan berupa laporan laba bersih tiap bulannya BRI Syariah periode 2016-2018 yang didapat dengan mengakses *website* resmi *www.ojk.go.id*.

[3] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penenlitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 62.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber datanya dalam bentuk data runtun waktu (*time series*) dari Januari 2016 sampai Desember 2018 yang diambil dari data laporan keuangan BRI Syariah. Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber publikasi yang meliputi laporan laba bersih tiap bulan BRI Syariah dan penelitian sebelumnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan menggunakan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku, literatur, serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari literature yang

berkenaan dengan laporan keuangan. Penulis menggunakan studi dokumentasi karena penulis mengambil data dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdapat pada kolom laporan publikasi BRI Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id. Data tersebut meliputi pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah* dan laba bersih periode 2016-2018.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data secara studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti: majalah, surat kabar, buku-buku cetak, artikel, jurnal, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan dapat menunjang materi agar relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya asumsi klasik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

   a. Uji Normalitas

      Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak

terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik *normal probability plot* dan uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test*.

Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test* jika didapat nilai signifikasi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.[4]

[4] Latan H dan Temalati, S. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 200*. (Bandung: Alfabeta. H, 2013). 57

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskodastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskodastisitas. Cara pengujiannya menggunakan uji park atau uji korelasi rank spearman antara variabel residual dengan prediksi[5]

c. Uji Multikolinearitas

Jika tidak ada korelasi antara kedua variabel, maka koefisien pada regresi majemuk akan sama dengan koefisien pada regresi sederhana. Hubungan linier antar variabel bebas inilah yang disebut dengan multikolinearitas. Jika ada variabel yang berkolerasi, sudah tentu anggapan tersebut tidak berlaku, sebab setiap

[5] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 91

perubahan suatu variabel bebas, akan mengakibatkan pula variabel bebas lainnya berubah. Oleh karena itu, dalam membuat regresi berganda, variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya.

Dalam praktiknya, sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi=0). Sekalipun secara substansi tidak dapat berkolerasi. Bila ditemukan multikolinearitas yang sempurna maka salah satu dampak yang ditimbulkannya adalah tidak dapat dihitungnya koefisien regresi.[6]

Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak

[6] Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 95.

terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0{,}60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikoliniearitas dapat digunakan cara lain yaitu:

1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α)
2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Nilai tolerance (α) dan variance (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut.[7]

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Dalam konsep regresi linear berarti komponen error berkorelasi

[7] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), 81

berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data berkala) atau urutan

Tabel 3.1

Durbin Waston

Hipotesis Nol	**Keputusan**	**Kriteria**
Ada auto korelasi positif	tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	dl < d < du
Ada auto korelasi negatif	tolak	4-dl < d< 4
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	4-du <d < 4-dl
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	du < d <4-du

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-waston di atas maka gambar statistik Durbin-Waston sebagai berikut:

Tabel 3.2

Statistik Durbin-Waston

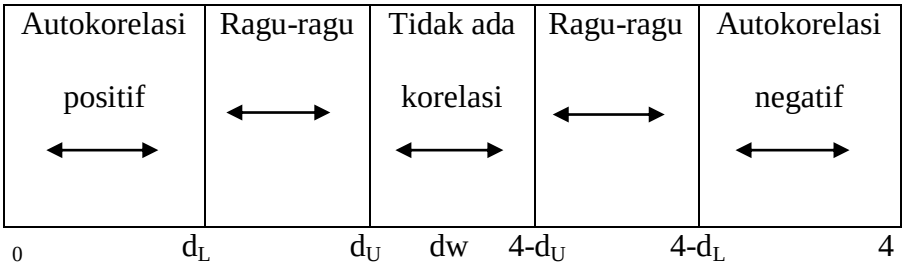

1) Bila nilai DW berada diantara du sampai dengan 4-du, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2) Bila nilai DW lebih kecil dari nilai dl, koefisien korelasi lebih besar dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
3) Bila nilai DW lebih besar dari pada 4-dl, koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
4) Bila nilai DW terletak diantara 4-du dan 4-dl, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda. Karena melibatkan dua variabel bebas. Regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Dalam pengujian analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut $Y = a + bX1 + bX2 + \ldots b_nX_n + e$. dimana Y adalah variabel terikat, nilai a merupakan konstanta, nilai b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas, dan e adalah standar error.[8]

[8] An Nisaa'Agung Nugraheni, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Mandiri*, Studi Pada Bank Mandiri Syariah (Skripsi, FEBI, UIN SMH Banten, Serang, 2017), 67

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan untuk sementara yang dapat menerangkan fakta atau kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya.[9]

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan hipotesis atau dugaan sementara yaitu terdapat atau adanya pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan ijarah terhadap laba pada Bank BRI Syariah pada tahun 2016-2018.

a. Uji Parsial (t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk menunjukan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian

[9] Muchlich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga* (Surabaya: UNAIR (AUP), 2009),44

dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi adalah sebesar 0,05%). [10]

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terkaitnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Hipotesis (Ho) yang hendak diuji apakah sebuah parameter dalam model adalah sama dengan nol.

$$Ho : b1 = b2 = \ldots = bk = 0$$

Artinya, semua variabel independen bukan merupakan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) semua parameter secara simultan sama dengan nol, yaitu:

$$Ha : b1 \neq b2 \neq \ldots \neq bk \neq 0$$

[10] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Universitas Diponegoro: Semarang, 2011), 160.

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat hasil uji F maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Jika signifikansi < a maka Ho ditolak Ha diterima
2) Jika signifikansi > a maka Ho diterima Ha ditolak
3) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti Ho diterima dan Ha ditolak
4) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti Ho ditolak dan Ha diterima.[11]

c. Analisis korelasi

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk

[11] Rena Reptiana, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2016*, Studi Pada Bank Muamalat (Skripsi, FEBI, UIN SMH Banten, Serang, 2017), 82-83

arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menetukan arah dari kedua variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan independen.

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat kuat

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi varibel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang *(crossection)* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu *(time series)* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi regresi terbaik. Tidak seperti R^2 nilai Adjusted R^2 dapat naik

atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.[12]

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel di dalamnya yaitu variabel dependen dan independen.

1. Variabel ibndependen (x), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendapatan pembiayaan

[12] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97

musyarakah dan pendapatan pembiayaaan ijarah bank BRI Syariah.

2. Variabel dependen (Y), sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat.variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah laba bersih BRI Syariah.[13]

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 39